

SKRIPSI 2013

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN MENSTRUASI DAN KEPUTIHAN SISWI
KELAS X SMAN 3 PALOPO TAHUN AJARAN 2012/2013**



Oleh :

**Andi Wija Indrawan P
C 111 08 129**

Pembimbing :

dr. H. M. Ikhsan Madjid, MS.PKK

**DIBAWAKAN DALAM RANGKA TUGAS KEPANITERAAN KLINIK
PADA BAGIAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
DAN ILMU KEDOKTERAN KOMUNITAS
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2013**

**PANITIA SIDANG UJIAN
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi dan Keputihan Siswi Kelas X SMAN 3 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013”**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Komunitas Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.


Hari/Tanggal : Selasa, 16 April 2013

Pukul : 10.00 WITA

Tempat : Ruang Seminar PB.622 IKM & IKK FK UNHAS

Makassar, 16 April 2013

Ketua Tim Penguji,



(dr. H. M. Ikhsan Madjid, MS.PKK)

Anggota Tim Penguji,

Anggota I,



(Dr.dr. Sri Ramadhani, M.Kes)

Anggota II,



(Dr. dr. H. A. Armyn Nurdin, M. Sc)

**BAGIAN ILMU KESEHATAN MASYARAKAT DAN ILMU
KEDOKTERAN KOMUNITAS FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

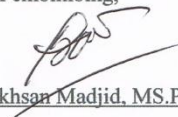
**“PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN MENSTRUASI DAN KEPUTIHAN SISWI
KELAS X SMAN 3 PALOPO TAHUN AJARAN 2012/2013”**



**TELAH DISETUJUI UNTUK DICETAK DAN
DIPERBANYAK**

MAKASSAR, 16 APRIL 2013

Pembimbing,



(dr. H. M. Ikhsan Madjid, MS.PKK)

Andi Wija Indrawan P, C 111 08 129

dr. H. M. Ikhsan Madjid, MS.PKK

Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi dan Keputihan Siswi Kelas X SMAN 3 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013

xiii + 37 halaman + 8 tabel + 15 Lampiran

ABSTRAK

Latar belakang: Kesehatan reproduksi saat ini sangat perlu diketahui oleh wanita remaja, dimana masalah menstruasi dan keputihan perlu dipahami secara dini agar dapat membantu pengenalan secara dini jika didapatkan permasalahan tentang menstruasi dan keputihan supaya dengan cepat dapat berobat ke pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan media pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan kesehatan siswi SMAN 3 Palopo, Sulawesi Selatan tentang menstruasi dan keputihan.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental* dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*, dengan jumlah sampel 54 orang yang dipilih sesuai dengan kelas yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Palopo, Sulawesi Selatan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer berupa *statistical software*. Analisis data dilakukan terhadap 54 sampel menggunakan *paired sample t-test* dan *independent t-test* dan hasilnya disajikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan penjelasan.

Hasil: Terdapat peningkatan pengetahuan tentang menstruasi dan keputihan siswi-siswi kelas X SMAN 3 Palopo setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio berupa ceramah yang didapatkan nilai rata-rata 6,185 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), terdapat peningkatan pengetahuan tentang menstruasi dan keputihan siswi-siswi kelas X SMAN 3 Palopo setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media audio-visual berupa presentasi yang menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) yang didapatkan nilai rata-rata 7,370 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), dan terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan tentang menstruasi dan keputihan siswi-siswi kelas X SMAN 3 Palopo setelah diberikan penyuluhan menggunakan media audio berupa ceramah dengan media audio-visual berupa presentasi yang menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) yang didapatkan pada kelompok perlakuan ceramah ($M=6,19$; $SD=1,733$) dibandingkan pada kelompok

perlakuan presentasi + LCD ($M=7,37$; $SD=1,735$); $t(52)= -2,511$, dengan $p=0,015$ (probabilitas $<0,05$).

Kesimpulan: Terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan menstruasi dan keputihan siswi kelas X SMAN 3 Palopo, dimana media pembelajaran audio visual berupa presentasi dengan proyektor LCD secara statistik lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan menstruasi dan keputihan dibandingkan media pembelajaran audio berupa ceramah

Kata kunci: Media, Menstruasi, Keputihan, SMA

Andi Wija Indrawan P, C 111 08 129

dr. H. M. Ikhsan Madjid, MS.PKK

Influence of Educational Menstruation and vaginal discharge knowledge on 10th grade highschool students at SMAN 3 Palopo Academic year 2012/13

xiii + 37 pages + 8 tables + 15 Attachments

ABSTRACT

Background: Reproductive health is now greatly needed by the adolescent female, menstrual problems and vaginal discharge which need to be understood at an early stage in order to assist early recognition if problems found about menstruation and vaginal discharge that can quickly go to health care. This study aims to determine how much influence the media posed learning on the level of health knowledge SMAN 3 Palopo, South Sulawesi about menstruation and vaginal discharge.

Methods: The research method used was a quasi experimental with Nonequivalent Control Group Design, with a sample of 54 persons elected in accordance with the specified class. The research was conducted at SMAN 3 Palopo, South Sulawesi. Data processing was performed using a statistical computer software program. Data analysis was performed on 54 samples using a paired sample t-test and independent t-test and the results are presented in tabular form accompanied by explanations.

Results: There is a growing knowledge about menstruation and vaginal discharge-grader X SMAN 3 Palopo after counseling by using audio media in the form of lectures which obtained an average value of 6.185 with a probability of 0.000 ($p < 0.05$), there is an increase in knowledge about menstruation and vaginal discharge student X-grade students of SMAN 3 Palopo after counseling with the use of audio-visual media in the form of a presentation that uses the LCD (Liquid Crystal Display) obtained an average value of 7.370 with a probability of 0.000 ($p < 0.05$), and there are differences in the increase of knowledge about menstruation and whitish-grader X SMAN 3 Palopo after giving information using audio media in the form of lectures with audio-visual media in the form of a presentation that uses the LCD (Liquid Crystal Display) is obtained in the lecture group ($M = 6.19$; $SD = 1.733$) than the presentation +LCD group ($M = 7.37$; $SD = 1.735$), $t(52) = -2.511$, $p = 0.015$ (probability $< 0,05$).

Conclusions: There is a learning media influence on the level of knowledge of menstruation and vaginal discharge class X student of SMAN 3 Palopo, where audio-visual instructional media in the form of a presentation with an LCD projector were statistically superior in improving knowledge of menstruation and vaginal discharge than in the form of instructional media audio lectures

Kata kunci: Educational, Menstruation, vaginal discharge, Highschool

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahil rabbil al-a"lamin, segala puji syukur penulis panjatkan bagi Allah SWT , Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Tingkat Pengetahuan Menstruasi dan Keputihan Siswi Kelas X SMAN 3 Palopo Tahun Ajaran 2012/2013". sebagai salah satu syarat menyelesaikan kepaniteraan klinik di bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Kedokteran Keluarga Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Shalawat dan serta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya yang merupakan uswatun hasanah bagi seluruh umat. Aamiin.

Keberhasilan Penyusunan skripsi ini adalah berkat bimbingan, kerja sama serta bantuan moril dari berbagai pihak yang telah diterima penulis sehingga segala rintangan yang dihadapi selama penelitian dan penyusunan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan secara tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua beserta keluarga yang telah memberikan dukungan dari berbagai aspek sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sembah sujud penulis kepada kedua orang tua atas segala cinta dan do'a serta pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis selama ini
2. dr . H. M. Ikhsan Madjid, MS.PKK selaku pembimbing yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dengan keikhlasan, kesediaan, dan kesabaran untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sejak dari awal penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan staf bagian IKM/IKK Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin yang telah membantu dan memberikan bimbingannya selama dalam penyusunan penelitian ini.
4. Rektor Universitas Hasanuddin dan Dekan Fakultas Kedokteran Univesitas Hasanuddin beserta jajaran staf rektor dan dekan yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menimba ilmu di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

5. Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negri 3 Palopo, drs. Sirajuddin, beserta jajaran staf SMAN 3 Palopo yang telah mengizinkan dilaksanakannya penelitian yang berlokasi di SMAN 3 Palopo.
6. Siswi kelas X SMAN 3 Palopo selaku subyek penelitian yang telah bekerjasama dan berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan penelitian mulai dari pengisian kuesioner pretest, penyuluhan, sampai pengisian kuesioner posttest.
7. Teman-teman sejawat Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin terutama Bumi Zulheri Suherman, S.Ked, Thomas Darmawan, S.Ked, Arlen resnawaldi, S.Ked, Lia Rifana T, S.Ked, Nur Sepdyanti, S.Ked, Go Frengky S.Ked, Diandra Sabrina, S.Ked, dan Andi Inayah A, S.Ked yang telah memberikan masukan dan kritikan selama penyusunan penelitian ini.
8. Serta semua pihak yang telah memeberikan kontribusinya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya, semoga segala bantuan dan dorongan dari semua pihak diatas mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Makassar, 09 April 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN CETAK.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	2
I.3 Tujuan Penelitian.....	2
I.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
II.1 Menstruasi.....	4
II.2 Keputihan.....	6
II.3 Media.....	8
II.4 Pembelajaran.....	9
II.5 Pengetahuan.....	11
II.6 Pengaruh Media Dalam Pembelajaran.....	13
BAB III KERANGKA KONSEP.....	14
III.1 Dasar Pemikiran Variabel yang Diteliti.....	14
III.2 Kerangka Konsep.....	14
III.3 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	14
III.4 Hipotesis.....	16
BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	18
IV.1 Desain Penelitian.....	18
IV.2 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	18
IV.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	18
IV.4 Pengambilan Sampel.....	18
IV.5 Alur Penelitian.....	20
IV.6 Jenis Data dan Instrumen Penelitian.....	20
IV.7 Manajemen Penelitian.....	20
IV.8 Etika Penelitian.....	22
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
V.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
V.2 Hasil Penelitian.....	24
V.3 Pembahasan.....	31
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	34
VI.1 Kesimpulan.....	34
VI.2 Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Tabel distribusi sampel berdasarkan kelas siswi SMAN 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013.....	25
Tabel 2.	Tabel distribusi sampel berdasarkan umur siswi SMAN 3 Palopo tahun ajaran 2012/2013.....	25
Tabel 3.	Distribusi Daftar Nilai Pretest dan Posttest Tentang Menstruasi dan Keputihan Pada Kelompok Perlakuan Ceramah di SMAN 3 Palopo Tahun 2013.....	26
Tabel 4.	Distribusi Daftar Nilai Pretest dan Posttest Tentang Menstruasi dan Keputihan Pada Kelompok Perlakuan Presentasi + LCD di SMAN 3 Palopo Tahun 2013.....	27
Tabel 5.	Peningkatan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Keputihan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Menggunakan Ceramah di SMAN 3 Palopo Tahun 2013.....	28
Tabel 6.	Peningkatan Tingkat Pengetahuan Tentang Menstruasi dan Keputihan Sebelum dan Sesudah Penyuluhan dengan Menggunakan Presentasi + LCD di SMAN 3 Palopo Tahun 2013.....	29
Tabel 7.	Perbedaan Peningkatan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dan Keputihan Setelah Penyuluhan dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Presentasi + LCD di SMAN 3 Palopo Tahun 2013.....	30
Tabel 8.	Group Stastik Perbedaan Peningkatan Tingkat Pengetahuan Menstruasi dan Keputihan Setelah Penyuluhan dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Metode Presentasi + LCD di SMAN 3 Palopo Tahun 2013.....	31

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Kadar hormon dan perubahan endometrium selama siklus menstruasi.....5
- Gambar 2. Kerucut Pengalaman (Cone of Experience) Edgar Dale.....13

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Pengesahan Proposal Penelitian
 - Lampiran 2. Lembar Pengesahan Pembacaan Hasil Penelitian
 - Lampiran 3. Lembar Pengesahan Seminar Hasil Penelitian
 - Lampiran 4. Jadwal Kegiatan Penelitian
 - Lampiran 5. Slide Presentasi Penyuluhan Tentang Menstruasi dan Keputihan
 - Lampiran 6. Soal Pre-Test
 - Lampiran 7. Soal Post- Test
 - Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal Pre dan Posttes
 - Lampiran 9. Tabel Master Nilai Pre Test dan Post Tes Kelompok Perlakuan Ceramah
 - Lampiran 10. Tabel Master Nilai Pre Test dan Post Test Kelompok Perlakuan
Presentasi + LCD
 - Lampiran 11. Distribusi Sampel Berdasarkan Kelas
 - Lampiran 12. Distribusi Sampel Berdasarkan Umur
 - Lampiran 13. Uji Statistik Paired Sample T-Test untuk perlakuan ceramah
 - Lampiran 14. Uji Statistik Paired Sample T-Test untuk perlakuan presentasi + LCD
 - Lampiran 15. Uji Statistik Independent samples test
-

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu negara yang ikut menanda tangani deklarasi Millennium Development Goals (MDGs) atau dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi Tujuan Pembangunan Milenium, Indonesia mempunyai komitmen untuk melaksanakannya serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dengan program pembangunan nasional baik jangka pendek, menengah, dan panjang. Deklarasi ini merupakan kesepakatan anggota PBB mengenai sebuah paket arah pembangunan global yang dirumuskan dalam beberapa tujuan yaitu: Menanggulangi Kemiskinan dan Kelaparan, Mencapai Pendidikan Dasar untuk semua, Mendorong Kesetaraan Gender, dan Pemberdayaan Perempuan, Menurunkan Angka Kematian Anak, Meningkatkan Kesehatan Ibu, Memerangi HIV/AIDS, Malaria dan Penyakit Menular Lainnya, Memastikan Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Membangun Kemitraan Global untuk Pembangunan. *Salah satu target dari Tujuan ke-5 yaitu tentang Meningkatkan kesehatan ibu adalah Mewujudkan akses kesehatan reproduksi bagi semua pada tahun 2015.*¹

Kesehatan reproduksi saat ini sangat perlu diketahui oleh wanita remaja, dimana masalah menstruasi dan keputihan perlu dipahami secara dini agar dapat membantu pengenalan secara dini jika didapatkan permasalahan tentang menstruasi dan keputihan supaya dengan cepat dapat berobat ke pelayanan kesehatan.

Haid (menstruasi) ialah perdarahan yang siklik dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan menunaikan faalnya. Panjang siklus haid ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid yang baru. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Panjang siklus haid yang normal atau siklus dianggap sebagai siklus yang klasik ialah 28 hari, tetapi variasinya cukup luas, bukan saja antara beberapa wanita tetapi juga pada wanita yang sama. Juga pada kakak beradik bahkan saudara kembar, siklusnya selalu tidak sama. Lebih dari 90% wanita mempunyai siklus menstruasi antara 24 sampai 35 hari.^{2,3}

Gangguan menstruasi merupakan masalah yang cukup sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer. Penelitian sebelumnya mengenai prevalensi dismenorea pada mahasiswa sebuah universitas di Jakarta tahun 2004 menemukan bahwa 83,5% mahasiswa mengalami dismenorea. Pada penelitian lain,

didapatkan hanya 38% wanita yang menganggap perdarahan yang banyak pada menstruasi sebagai masalah, padahal 76% dokter yang menerima kasus tersebut menganggapnya sebagai kasus yang perlu dirujuk. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya kesadaran wanita terhadap masalah gangguan menstruasi.^{4,5}

Salah satu masalah yang timbul pada wanita usia subur adalah keputihan. Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina yang bukan darah. Keputihan terjadi karena dalam keadaan normal, dimana kondisi vagina tidak dalam keadaan steril melainkan mengandung bakteri dan jamur yang berpotensi menimbulkan terjadinya keputihan dan sampai kapanpun keputihan akan selalu dialami oleh sebagian wanita. Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri, tetapi dapat merupakan gejala dari penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya.^{6,7}

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka peneliti merasakan perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan menstruasi dan keputihan pada remaja, dan perlunya dilakukan penyuluhan, serta dilakukannya evaluasi atas penyuluhan untuk mengetahui media penyuluhan mana yang paling efektif sebagai media pembelajaran.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan kesehatan siswi SMAN 3 Palopo, Sulawesi Selatan tentang menstruasi dan keputihan?”.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dari media pembelajaran terhadap tingkat pengetahuan menstruasi dan keputihan pada siswi-siswi SMA Negeri 3 Palopo, Sulawesi Selatan.

I.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kesehatan siswi-siswi tentang menstruasi dan keputihan sebelum dan setelah penyuluhan dengan menggunakan media audio berupa ceramah.
2. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kesehatan siswi-siswi tentang menstruasi dan keputihan sebelum dan setelah penyuluhan dengan menggunakan media audio-visual yang menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*).
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan kesehatan siswi-siswi tentang menstruasi dan keputihan setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media audio berupa ceramah dan media audio-visual yang menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*).

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Praktis

Sebagai salah satu sumber informasi bagi penentu kebijakan dalam menentukan perencanaan program pendidikan kesehatan terutama dalam pemilihan jenis media pembelajaran yang tepat.

I.4.2 Manfaat Ilmiah

Sebagai pedoman pemilihan media pembelajaran menstruasi dan keputihan yang tepat untuk kalangan remaja pada umumnya dan siswi SMA pada khususnya.

I.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Sebagai aplikasi ilmu dan pengalaman berharga serta dapat menambah wawasan ilmiah dan pengetahuan penulis tentang media pendidikan kesehatan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

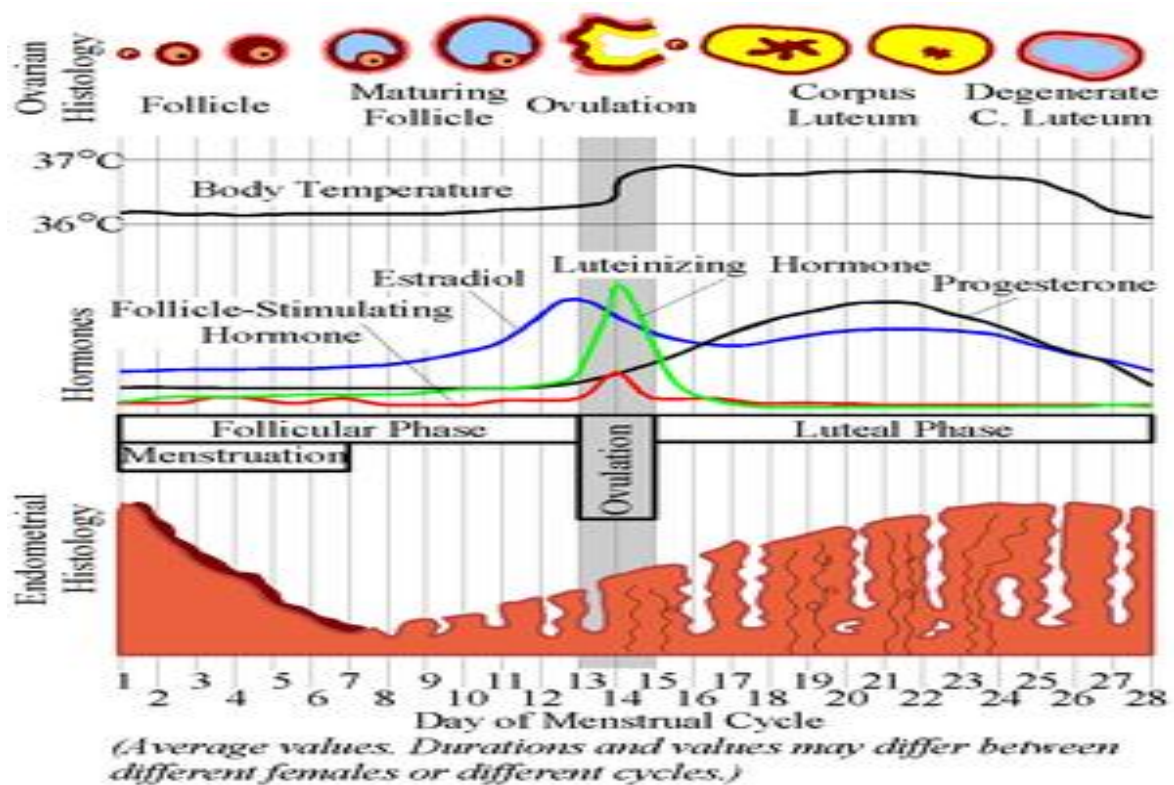
II.1 Menstruasi

Haid (menstruasi) ialah perdarahan yang siklik dari uterus sebagai tanda bahwa alat kandungan menunaikan faalnya. Panjang siklus haid ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan mulainya haid yang baru. Hari mulainya perdarahan dinamakan hari pertama siklus. Panjang siklus haid yang normal atau siklus dianggap sebagai siklus yang klasik ialah 28 hari, tetapi variasinya cukup luas, bukan saja antara beberapa wanita tetapi juga pada wanita yang sama. Juga pada kakak beradik bahkan saudara kembar, siklusnya selalu tidak sama. Lebih dari 90% wanita mempunyai siklus menstruasi antara 24 sampai 35 hari.^{2,3}

Lama haid biasanya antara 3 – 6 hari, ada yang 1 – 2 hari dan diikuti darah sedikit sedikit kemudian, dan ada yang sampai 7 – 8 hari. Pada setiap wanita biasanya lama haid itu tetap. Kurang lebih 50% darah menstruasi dikeluarkan dalam 24 jam pertama. Cairan menstruasi terdiri dari autolisis fungsional, exudat inflamasi, sel darah merah, dan enzim proteolitik.^{3,8}

Siklus menstruasi normal pada manusia dapat dibagi menjadi dua segmen : siklus ovarium dan siklus uterus. Siklus ovarium lebih lanjut dibagi menjadi phase follikular dan phase luteal, mengingat siklus uterus juga dibagi sesuai phase proliferasi dan sekresi. Siklus ovarium digolongkan seperti : Phase follikuler, umpan balik hormonal menyebabkan matang follikel pada tengah siklus dan mempersiapkan untuk ovulasi. Kurang lebih panjang phase folikuler antara 10 sampai 14 hari. Phase luteal, waktu dari ovulasi sampai awal menstruasi, dengan waktu kurang lebih 14 hari.^{9,10,11}

Sistem endokrin yang mengawasi siklus haid merupakan proses yang majemuk. Endometrium dipengaruhi secara siklik oleh estrogen dan progesterone, dan hormone steroid ini oleh hormon gonadotropin dari adenohipofisis. Suatu sistem yang terdiri atas *releasing hormone* dari hipotalamus, zat ini dialirkan ke 2 adenohiposis melalui pembuluh portal hipotalamus hipofisis. Sistem kedua merupakan mekanisme umpan balik steroid.⁹



Gambar 1. Kadar hormon dan perubahan endometrium selama siklus menstruasi .¹¹

Ada beberapa macam gangguan menstruasi, yaitu :¹²

1. Gangguan jumlah darah dan lama haid

Hipermenorea (menoragia) adalah bentuk gangguan siklus menstruasi tetap teratur, tetapi jumlah darah yang dikeluarkan cukup banyak dan terlihat dari jumlah pembalut yang dipakai dan gumpalan darahnya. Kemungkinan penyebabnya adalah pembesaran rahim (mioma uteri), polip endometrium atau hiperplasia endometrium (penebalan dinding rahim)

2. Kelainan siklus menstruasi

- a. Polimenorea, yaitu menstruasi yang sering terjadi dan abnormal
- b. Oligomenorea, yaitu siklus menstruasi melebihi 35 hari, jumlah perdarahan mungkin sama, penyebabnya biasa disebabkan oleh gangguan hormonal
- c. Amenore, yaitu keterlambatan lebih dari 3 bulan berturut-turut.

3. Perdarahan di luar haid

- a. Metroragia, yaitu perdarahan diluar menstruasi yang disebabkan oleh keadaan yang bersifat hormonal dan kelainan anatomis

- b. Menometroragia, yaitu perdarahan banyak dan berkelanjutan dengan menstruasi
- 4. Gangguan lain yang ada hubungan dengan haid
 - a. *premenstruall tension* (ketegangan prahaid)
 - b. mastodinia
 - c. *Mittelscherz* (rasa nyeri pada ovulasi)
 - d. Dismenorea .

II.2 Keputihan

Keputihan merupakan cairan yang keluar dari vagina yang bukan darah. Keputihan terjadi karena dalam keadaan normal, dimana kondisi vagina tidak dalam keadaan steril melainkan mengandung bakteri dan jamur yang berpotensi menimbulkan terjadinya keputihan dan sampai kapanpun keputihan akan selalu dialami oleh sebagian wanita. Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri, tetapi dapat merupakan gejala dari penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus menerus dalam waktu yang cukup lama dan menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut untuk mengetahui penyebabnya.^{6,7}

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan dapat fisiologis ataupun patologis. Dalam keadaan normal, getah atau lendir vagina adalah cairan bening tidak berbau, jumlahnya tidak terlalu banyak dan tanpa rasa gatal atau nyeri. Sedangkan dalam keadaan patologis akan sebaliknya, terdapat cairan berwarna, berbau, jumlahnya banyak dan disertai gatal dan rasa panas atau nyeri, dan hal itu dapat dirasa sangat mengganggu.^{13,14}

Adapun beberapa penyebab Keputihan antara lain :¹³

1. Infeksi vagina oleh jamur (*Candida albicans*), bakteri, atau parasit (*Tricomonas*)

Jenis infeksi yang terjadi pada vagina yakni, bacterial vaginosis, trikomonas, dan candidiasis. Bacterial vaginosis merupakan gangguan vagina yang sering terjadi ditandai dengan keputihan dan bau tak sdap. Hal ini di sebabkan oleh *lactobacillus* menurun, bakteri patogen (penyebab infeksi) meningkat, dan pH vagina meningkat.

2. Faktor Hygiene yang jelek

Kebersihan daerah vagina yang jelek dapat menyebabkan timbulnya keputihan. Hal ini terjadi karena kelembaban vagina yang meningkat sehingga bakteri patogen penyebab infeksi mudah menyebar.

3. Pemakaian obat-obatan (Antibiotik, Kortikosteroid, dan Pil KB) dalam waktu lama.

Karena pemakaian obat-obatan khususnya anti biotik yang terlalu lama dapat menimbulkan sistem imunitas dalam tubuh. Sedangkan penggunaan KB mempengaruhi keseimbangan hormonal wanita. Biasanya pada wanita yang mengkonsumsi antibiotik timbul keputihan.

4. Stress

Otak mempengaruhi kerja semua organ tubuh, jadi jika reseptor otak mengalami stress maka hormonal di dalam tubuh mengalami perubahan keseimbangan dan dapat menyebabkan timbulnya keputihan.

5. Penyebab lain keputihan adalah alergi akibat benda-benda yang dimasukkan secara sengaja atau tidak sengaja ke dalam vagina, seperti tampon, obat atau alat kontrasepsi, rambut kemaluan, benang yang berasal dari selimut, celana dan lainnya. Bisa juga karena luka seperti tusukan, benturan, tekanan atau iritasi yang berlangsung lama. Karena keputihan, seorang ibu bahkan bisa kehilangan bayinya.

Diagnosis penyebab leukorea dapat dicari dengan memperoleh : ¹⁵

1. Anamnesis

Dengan anamnesis harus terungkap apakah leukore ini termasuk fisiologis atau patologis. Selain disebabkan karena infeksi harus difikirkan juga kemungkinan ada benda asing atau neoplasma

2. Pemeriksaan Klinis

Pada pemeriksaan speculum harus diperhatikan sifat cairannya seperti kekentalan, warna, bau serta kemungkinan adanya benda asing, ulkus dan neoplasma (kelompok khusus). Pemeriksaan dalam dilakukan setelah pengambilan sediaan untuk pemeriksaan laboratorium

3. Pemeriksaan Laboratorium

Dibuat sediaan basah NaCl 0,9% fisiologis untuk trikomoniasis, KOH 10% untuk kandidiasis, pengecatan gram untuk bakteri penyebab gonore. Pemeriksaan tambahan dilakukan bila ada kecurigaan keganasan. Kultur dilakukan pada keadaan klinis ke arah gonore tetapi hasil pemeriksaan gram negatif. Pemeriksaan serologis dilakukan bila kecurigaan kearah klamidia.

II.3 Media

Kata media merupakan bentuk jamak dari kata *medium*. Kata *medium* berasal dari bahasa Latin, *medius*, yang berarti tengah, dan dapat diartikan juga sebagai perantara atau pengantar. Media juga diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar terjadi.¹⁶

Fungsi media pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pengajar.¹⁷ Disamping itu media pengajaran mempunyai manfaat antara lain:¹⁸

1. Menumbuhkan motivasi belajar karena dengan menggunakan media, peserta akan lebih tertarik terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
2. Memperjelas makna bahan/materi pengajaran sehingga lebih dipahami.
3. Menghemat tenaga dan waktu pengajar, serta menurunkan tingkat kejenuhan peserta.
4. Peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari pengajar, tetapi juga melakukan kegiatan belajar lain seperti mengamati dan mendemonstrasikan.

Bretz (1971) mengklasifikasikan media dalam delapan jenis yaitu:¹⁹

1. Media audio visual gerak adalah media yang mengandung unsur suara, gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: televisi dan film.
2. Media audio visual diam adalah media yang unsurnya hanya suara, gambar, garis, dan simbol. Contohnya: film rangkai bersuara, film bingkai bersuara, dan buku ber-audio.
3. Media audio semi-gerak adalah media yang mengandung unsur suara, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *audio pointer*.
4. Media visual gerak adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, simbol, dan gerak. Contohnya: film bisu.
5. Media visual diam adalah media yang mengandung unsur gambar, garis, dan simbol. Contohnya: *facsimile*, gambar, film rangkai, halaman cetak, dan *microfilm*.
6. Media semi-gerak adalah media yang unsurnya hanya garis, simbol, dan gerak. Contohnya: *teleautograph*.

7. Media audio adalah media yang unsurnya hanya suara saja. Contohnya: piringan radio dan pita audio.
8. Media cetak adalah media yang unsurnya hanya simbol saja. Contohnya: pita berlubang.

II.4 Pembelajaran

Pembelajaran adalah mendapatkan hal baru atau memodifikasi hal yang sudah ada mengenai pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai, atau preferensi serta dapat melibatkan berbagai jenis pembentukan informasi. Kemampuan ini dimiliki oleh manusia, hewan, dan beberapa mesin. Perkembangan dan kemajuan dari waktu ke waktu selalu mengikuti kurva pembelajaran. Pembelajaran bukanlah merupakan sesuatu hal yang wajib, melainkan sebuah hal yang kontekstual. Pembelajaran tidak terjadi sekaligus, melainkan dibangun atas dasar dan dibentuk oleh hal yang telah diketahui sebelumnya. Maka dari itu, pembelajaran dapat dilihat sebagai sebuah proses, bukan sebagai kumpulan pengetahuan faktual dan prosedural. Pembelajaran sendiri berdasarkan pada pengalaman. Pembelajaran menghasilkan perubahan pada organisme dan perubahan yang dihasilkan relatif permanen.²⁰

Terdapat berbagai teori mengenai pembelajaran dan prosesnya, salah satu yang cukup terkenal adalah teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jerome Bruner yang dipengaruhi oleh penelitian Lev Vygotsky, and Jean Piaget yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut teori tersebut proses pembelajaran melalui tiga tahap, yaitu:²¹

1. Tahap informasi

Tahap ini disebut juga tahap penerimaan informasi, dimana seseorang yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari.

2. Tahap transformasi

Tahap ini disebut juga tahap pengubahan informasi dimana informasi yang telah diperoleh itu dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual

3. Tahap evaluasi

Pada tahap ini seseorang yang sedang belajar menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau masalah yang dihadapi

Prinsip pembelajaran atau yang juga dikenal dengan hukum belajar adalah sebuah prinsip yang secara umum dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Prinsip ini memberikan insight tambahan yang membuat seseorang dapat belajar dengan lebih efektif. Adapun prinsip yang mempengaruhi pembelajaran yaitu:^{22,23}

1. Kesiapan

Kesiapan seseorang dalam pembelajaran termasuk diantaranya kesiapan mental, fisik, dan emosional.

2. Primacy

Pemberian pengetahuan atau keterampilan baru yang benar pada kontak pertama kali.

3. Latihan

Untuk memastikan bahwa pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang bermakna

4. Intensitas

Penggunaan hal-hal yang dramatis, realistis, dan tidak terduga dapat memperkuat daya ingat.

5. Efek

Pembelajaran yang memberikan efek kepuasan dapat mempengaruhi proses belajar secara positif.

6. Jangka waktu

Merangkum dan mempraktekkan poin-poin penting pada akhir pembelajaran dapat memberikan daya ingat yang lebih panjang.

7. Kebebasan

Materi pembelajaran yang dapat dipelajari dengan bebas merupakan pembelajaran yang paling baik.

Pembagian faktor yang mempengaruhi pembelajaran lainnya adalah pembagian berdasarkan faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

- a. Faktor fisiologis

- Kesehatan fisik
- Kelelahan

- Kualitas makanan dan minuman yang dikonsumsi
 - Usia
 - Spesialisasi hemisfer
- b. Faktor psikologis
- Kesehatan mental
 - Kecerdasan
 - Motivasi dan Sikap
 - Kepribadian
 - Tipe kognitif
 - Strategi pembelajaran
2. Faktor Eksternal
- a. Faktor lingkungan
- Distraksi
 - Kebisingan
 - Pencahayaan
 - Ventilasi
 - Kepadatan
- b. Metode pembelajaran
- Kesesuaian materi dengan tingkat mental peserta
 - Media pembelajaran

II.5 Pengetahuan

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat yaitu :²⁴

1. Tahu/mengenal (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan

yang telah diterima. Oleh sebab itu Tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah memahami obyek atau materi harus dapat menjelaskan, meramalkan, menyebutkan. Contoh menyimpulkan terhadap obyek yang telah dipelajarinya.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi adalah kemampuan menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi nyata dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari hari.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek kedalam komponen komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

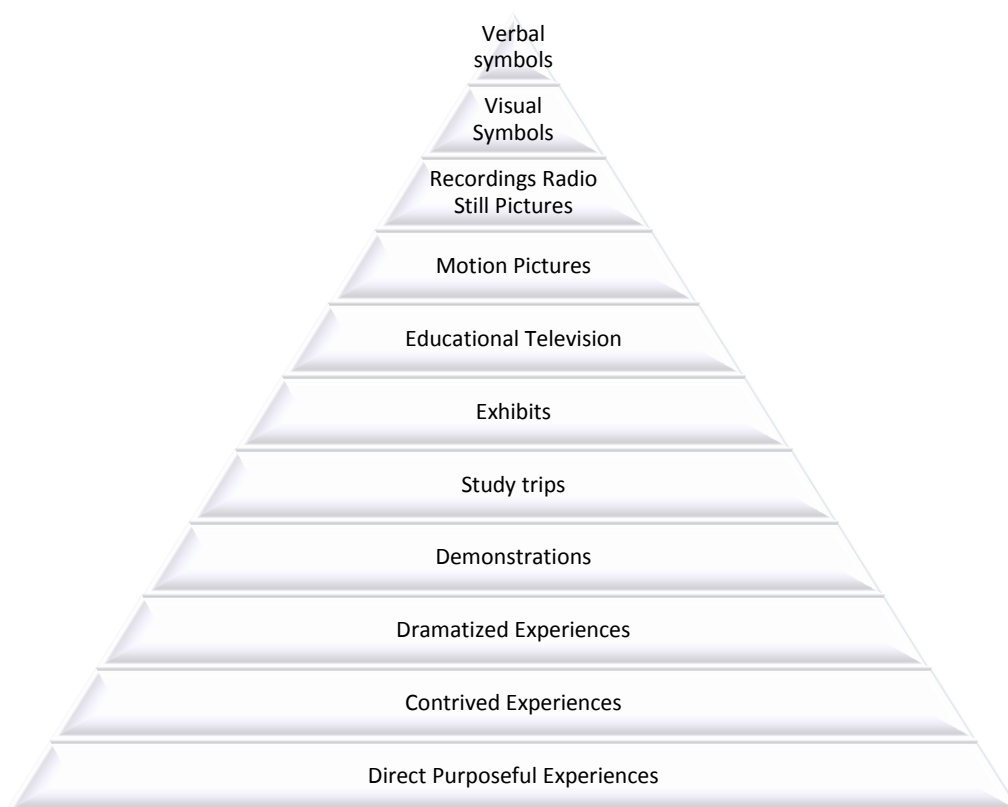
5. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merupakan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian bagian didalam suatu bentuk yang baru dan formasi yang ada. Misalnya merumuskan, menyusun, merencanakan.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melakukan judifikasi atau penelitian terhadap materi atau obyek. Penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria yang ada.

II.6 Pengaruh Media dalam Pembelajaran



Gambar 2. Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) Edgar Dale²⁵

Kerucut pengalaman adalah sebuah model “metafora visual” yang dicetuskan oleh Edgar Dale yang menggambarkan jenis pembelajaran, mulai dari konkrit sampai abstrak. Bentuk kerucut tidak berhubungan dengan retensi, melainkan dengan tingkat abstraksi. Walaupun begitu, Edgard Dale berpendapat bahwa semakin sebuah pengalaman itu menuju ke dasar kerucut, maka akan semakin banyak indera yang terlibat di dalamnya (misal: mendengar, melihat, menyentuh, mencium, mencicipi).²⁵

Kerucut ini juga menjadi “metafora visual” dimana berbagai jenis media audio visual disusun dalam rangka peningkatan keabstrakan sebagai salah satu dari pengalaman secara langsung. Pameran (*exhibit*) ditempatkan lebih di atas dibandingkan kunjungan lapangan (*field trip*), bukan karena lebih sulit dilakukan, melainkan karena pameran memberikan pengalaman yang lebih abstrak dibandingkan dengan kunjungan lapangan.²⁵